

DOI <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v7i2.1046>

Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Pada Program Kampus Mengajar

Nilafitria¹, Astri Lestari¹, Nurfadilah¹

¹Program Studi PG PAUD, Fakultas Psikologi dan Pendidikan
Universitas Al Azhar Indonesia, Jl. Sisingamangaraja, Jakarta 12110

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: Nilafitria84@gmail.com

Abstract – Kampus Mengajar Program is one of Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)'s program which gives university student one semester opportunity in helping elementary and junior high school teachers and head master to hold teaching and learning activity affected by pandemic covid 19. The campus teaching program provides opportunities for PG PAUD students to implement teaching skills as a provision to become teachers that have been obtained in college. The research method used is descriptive with a qualitative approach which aims to analyze the teaching skills possessed by PG PAUD students during the campus teaching program. The results showed that the campus teaching program became a space for PG PAUD students to implement and develop their teaching skills. Three PG PAUD students who participated in the campus teaching program (100%) were placed in grade 1, two students (66.7%) in grade 6 and one student (33.3%) in grade 4. PG PAUD students were skilled in applying various teaching skills such as questioning skills, reinforcement skills, variation skills, explaining skills, opening and closing lessons, small group guiding skills and classroom management skills. However, students need to improve their teaching skills in managing classes and guiding small group discussions. As well as the need for coordination between students and campus teaching partners (schools) regarding cooperation to apply classroom management skills.

Abstrak - Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa selama satu semester untuk membantu para guru dan kepala jenjang SD dan SMP dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdampak pandemic covid 19. Program kampus mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa PG PAUD untuk mengimplementasikan 8 keterampilan mengajar sebagai bekal menjadi guru yang telah didapatkan di bangku perkuliahan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis keterampilan mengajar yang dimiliki oleh mahasiswa PG PAUD selama mengikuti program kampus mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kampus mengajar menjadi ruang Mahasiswa PG PAUD untuk mengimplementasikan dan mengembangkan keterampilan mengajar yang dimiliki. Tiga Mahasiswa PG PAUD yang mengikuti program kampus mengajar (100%) ditempatkan di kelas 1, dua Mahasiswa (66,7%) di kelas 6 dan satu Mahasiswa (33,3%) di kelas 4. Mahasiswa PG PAUD terampil menerapkan berbagai keterampilan mengajar seperti keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing kelompok kecil dan keterampilan mengelola kelas. Namun mahasiswa perlu meningkatkan keterampilan mengajar mengelola kelas dan membimbing diskusi kelompok kecil. Serta perlu adanya koordinasi antara mahasiswa dan mitra kampus mengajar (sekolah) mengenai kerja sama untuk menerapkan keterampilan pengelolaan kelas.

Keywords – Kampus Mengajar Program, PG PAUD Students, Teaching Skill.

PENDAHULUAN

Merdeka belajar merupakan Langkah untuk memstransformasikan pendidikandemi terwujudnya sumber daya manusia (SDM) unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Terdapat 10 episodenya dimana pada episode 2 yaitu program Kampus Merdeka. Pendidikan merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia. Berdasarkan hal tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim mencetuskan program “Merdeka Belajar” yang bertujuan untuk merespons kebutuhan pendidikan terhadap era revolusi industri 4.0 [1] era revolusi industri 4.0 memiliki kebutuhan utama yaitu mencapai penguasaan terhadap materi literasi dan numerasi. Indonesia yang saat ini masih berstatus sebagai negara berkembang tampaknya masih perlu berusaha dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi.

Fakta yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan Negara-negara di dunia. Hal ini sesuai dengan hasil studi Programme for International Student Assessment (PISA) dari tahun ke tahun yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi dari siswa di Indonesia masih rendah. Tahun 2015, Indonesia mendapatkan nilai matematika 387 dari nilai rata-rata 490, kemudian pada tahun 2018, Indonesia mendapatkan nilai matematika 379 [2] dalam penelitian [3] hasil penelitiannya menunjukkan bahwa < 70% siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal PISA terutama level 4, 5 dan 6. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh [4] menunjukkan 19,3% siswa mampu menyelesaikan soal literasi numerasi, sedangkan sisanya berada kemampuan rendah dan sedang.

Dalam memaksimalkan penguasaan literasi numerasi membutuhkan bantuan berbagai pihak untuk bergerak secara sinergis untuk menyukseskannya, sehingga untuk mensiasati hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan kegiatan Kampus Merdeka. Melalui program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika [5] dalam program kampus merdeka terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh para mahasiswa, salah satu contoh kegiatannya

yakni program Kampus Mengajar. Kampus Mengajar merupakan suatu program dimana selama masa pandemi ini para mahasiswa diberikan pembekalan dari berbagai pihak yang kompeten agar mereka siap membantu pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang ada di daerahnya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim menjelaskan tujuan diadakannya Kampus Mengajar adalah pertama, untuk menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi dan numerasi. Kedua, membantu pembelajaran di masa pandemi, terutama untuk SD di daerah 3T. Penyelenggaraan program ini sendiri adalah atas dukungan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) [6] dengan memberdayakan mahasiswa untuk berperan sebagai guru pendamping di sekolah dasar, program ini diharapkan dapat membantu guru dan kepala sekolah di sekolah dasar untuk melakukan kegiatan mengajar selama pandemi Covid-19.

Pada tahun 2021 telah sukses terlaksananya 2 periode kegiatan kampus mengajar, yakni kampus mengajar angkatan 1 yang dilalui selama tiga bulan oleh 14.621 Mahasiswa dari 2.080 yang dinyatakan lolos. Kemudian program kampus mengajar angkatan 2 yang telah dilalui selama 5 bulan, terhitung mulai bulan Agustus sampai bulan Desember 2021 oleh 22.000 mahasiswa yang telah berkolaborasi dalam adaptasi teknologi serta dengan keterampilan mengajarnya dalam mengajarkan materi literasi dan numerasi untuk siswa SD dan SMP di seluruh pelosok negeri. Partami dan Sujana (2021) bahwa guru sudah mampu menerapkan keterampilan mengajar berbasis daring sesuai dengan karakteristiknya dengan baik dilihat dari keterampilan mengadakan variasi berbasis daring, keterampilan bertanya, dan keterampilan memberi penguatan kegiatan belajar dalam jaringan. Mahasiswa PG PAUD Universitas Al Azhar Indonesia mengikuti program kampus mengajar yang ditempatkan di SD sesuai dengan domisili mahasiswa tersebut. Tentu saja peserta didik yang diajarkan tidak sesuai dengan keilmuan yang dimiliki oleh mahasiswa PG PAUD. Kenyataan tersebut melatarbelakangi penelitian ini yaitu menganalisis keterampilan mengajar mahasiswa PG PAUD pada program Kampus Mengajar.

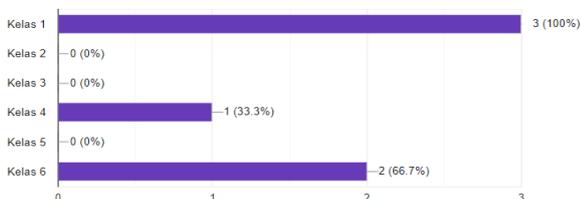
METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk

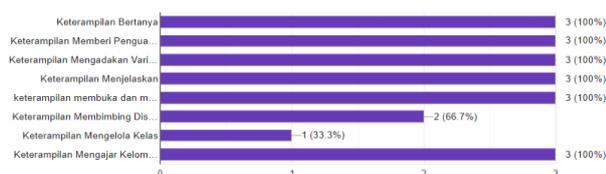
memberikan analisis keterampilan mengajar mahasiswa PG PAUD pada program kampus mengajar. Creswell (2016) [7] menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Penelitian deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan sebenarnya pada saat penelitian langsung, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka namun data tersebut berasal dari naskah, wawancara, catatan memo, dan dokumen lainnya. Teknik pengumpulan data yaitu melalui sumber data didapat dari Survei secara daring melalui tautan <https://survey.spadadikti.id/> yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan wawancara kepada 3 narasumber yang merupakan mahasiswa PG PAUD yang mengikuti program kampus mengajar. Kemudian data yang didapatkan, akan dianalisis menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan mahasiswa terkait program kampus mengajar serta hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa PG PAUD yang mengikuti program kampus mengajar diketahui bahwa terdapat perbedaan sekolah dan kelas tempat mengajar. Hal tersebut terlihat pada gambar 1 yaitu tiga Mahasiswa (100%) ditempatkan di kelas 1, dua Mahasiswa (66,7%) di kelas 6 dan satu Mahasiswa (33,3%) di kelas 4.



Gambar 1. Penempatan Kelas Mengajar



Gambar 2. Keterampilan Mengajar yang telah diimplementasikan

Keterampilan Dasar Mengajar merupakan salah satu usaha untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan juga menyenangkan untuk peserta didik. Keterampilan mengajar telah didapatkan oleh mahasiswa PG PAUD dalam perkuliahan dan kegiatan kampus mengajar dapat dijadikan sebagai ruang untuk mahasiswa dalam mengimplementasikan dan mengembangkan keterampilan mengajar yang telah dimilikinya seperti keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing kelompok kecil dan keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan yang telah diterapkan selama mahasiswa mengajar di sekolah pada program kampus mengajar. Pada gambar 2 diketahui bahwa hampir 100% mahasiswa telah mengimplementasikan keterampilan mengajarnya, namun masih terdapat keterampilan mengajar yang belum mahasiswa implementasikan seperti keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yang baru diimplementasikan sekitar 66,7% dan 33,3% mahasiswa telah mengimplementasikan keterampilan mengelola kelas. Adapun perbedaan presentase tersebut disebutkan oleh mahasiswa bahwa terdapatnya kendala dalam menerapkan kedua keterampilan tersebut, yaitu: (1) Ruang kelas yang dalam masa renovasi sehingga tidak memungkinkan untuk menghias ruangan kelas yang merupakan bagian dari keterampilan mengelola kelas, (2) belum mampu berkoordinasi dengan mitra untuk mengadakan variasi dalam pengelolaan dan (3) kendala dari PTM terbatas membuat mahasiswa kesulitan dalam membimbing kelompok kecil karena terdapat *rolling* kehadiran sehingga peserta didik dan mahasiswa perlu saling menyesuaikan. Mengingat mahasiswa telah mengimplementasikan keterampilan mengajar yang disebut di atas, maka secara ringkas keterampilan mengajar mahasiswa PG PAUD UAI tergambar sebagai berikut:

Keterampilan Bertanya

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Kemampuan bertanya sangatlah dibutuhkan agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik [8] pada program kampus mengajar, mahasiswa PG PAUD mempersiapkan diri untuk dapat mengajar secara langsung di sekolah dengan pertemuan tatap muka terbatas. Mahasiswa memiliki keterampilan bertanya kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan serta sebagai salah satu variasi metode pembelajaran yang dapat dilakukan.

Keterampilan Memberi Penguatan

Seorang guru haruslah menguasai banyak keterampilan dalam mengajar salah satunya keterampilan dalam memberikan penguatan (*reinforcement*). Menurut Skinner dalam [9] *reinforcement* adalah setiap konsekuensi atau dampak tingkah laku yang memperkuat tingkah laku tertentu yang berguna untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan belajarnya. Pada pertemuan tatap muka yang dilakukan mahasiswa di sekolah, mengharuskan mahasiswa untuk memberikan penguatan kepada peserta didik sebagai cara memotivasi peserta didik untuk giat belajar. Sebagai mana kita ketahui bahwa selama pandemic covid19 ini pembelajaran dilakukan pada pembelajaran jarak jauh. Selama program kampus mengajar, keterampilan memberikan penguatan meningkat. Mahasiswa mempraktikkan bagaimana memberikan penguatan verbal dan penguatan non verbal.

Keterampilan Mengadakan Variasi

Pada program kampus mengajar, mahasiswa memiliki keterampilan mengadakan variasi dengan tujuan pada saat mengajar peserta didik antusias dengan materi yang dijelaskan oleh guru (mahasiswa). Selain itu keterampilan mengadakan variasi merupakan kompetensi yang didapatkan mahasiswa dalam perkuliahan. Tahir dan Elihami [10] mengungkapkan bahwa variasi mengajar merupakan keterampilan (*skills*) guru dalam memberikan mata pelajaran kepada murid-muridnya di kelas. Terdapat beberapa variasi dalam mengajar diantaranya variasi dalam gaya mengajar guru dan variasi penggunaan media atau bahan-bahan pengajaran. Mahasiswa menerapkan variasi gaya mengajar dalam menyampaikan materi mengenal angka 1-10 pada kelas I SD dengan variasi suara dan gerakan tangan.

Keterampilan Menjelaskan

Pada program kampus mengajar, mahasiswa memiliki keterampilan menjelaskan dimana mahasiswa dapat menjelaskan mata pelajaran kepada peserta didik. Keterampilan menjelaskan menjadi salah satu keterampilan yang harus ditingkatkan oleh mahasiswa agar mahasiswa dengan mudah menyampaikan materi pada saat pembelajaran.

Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan yang telah didapatkan mahasiswa dalam perkuliahan. Keterampilan membuka pelajaran sangatlah dibutuhkan untuk

menciptakan suasana siap mental dan menarik perhatian siswa agar siap mengikuti pembelajaran [12] sedangkan keterampilan menutup penting dilakukan untuk meninjau kembali dan mengevaluasi pemahaman peserta didik dalam menerima materi. Mahasiswa PG PAUD memiliki keterampilan yang sangat baik dalam kegiatan membuka dan menutup pelajaran. Dalam kegiatan pembukaan mahasiswa menarik perhatian peserta didik dengan menerapkan variasi gaya mengajar berpindah tempat sehingga tidak berdiri di depan saja, mempersiapkan media pembelajaran konkret yang akan digunakan seperti alat musik ukulele dalam materi pengenalan alat musik petik, memaparkan materi pelajaran diselingi dengan tanya jawab sehingga peserta didik dapat saling berinteraksi menjawab soal-soal yang diberikan, membangkitkan motivasi peserta didik dengan penuh semangat misalnya dengan mengajak peserta didik bertepuk semangat dan bernyanyi, menyampaikan tujuan pembelajaran serta menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan yang sudah dipelajari. Dalam kegiatan penutupan, mahasiswa mengajak peserta didik untuk meninjau kembali dengan cara menyimpulkan materi yang sudah dipelajari serta mahasiswa melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan untuk menguji pemahaman peserta didik dan mengingatkan kembali materi yang sudah dipelajari.

Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Pada program kampus mengajar, mahasiswa PG PAUD memiliki keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok kecil (3-5 orang) dilakukan dengan membagikan siswa dalam beberapa kelompok, membimbing kegiatan diskusi dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk ikut berpartisipasi sehingga semua peserta didik ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Keterampilan Mengelola Kelas

Mahasiswa PG PAUD belum dapat memaksimalkan dalam mengelola kelas secara variasi karena pada sekolah tempat mahasiswa mengajar, mahasiswa masih terpaku dengan guru yang mengajar di sekolah tersebut sehingga mahasiswa sulit untuk mengubah variasi guru tersebut.

Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Mahasiswa PG PAUD memiliki keterampilan dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan yang biasanya dilakukan dalam mengajar kelas tinggi dimana kelompok kecil tersebut akan menjawab soal

yang dibagikan pada setiap kelompok, sehingga ketika menjawab dan bertanya siswa yang kurang aktif dalam kelas dapat terbantu dengan teman kelompok lainnya, selain itu dengan menerapkan sistem ini dapat meningkatkan kekompakan dan kerja sama tim.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keterampilan mengajar mahasiswa PG PAUD pada program kampus mengajar angkatan 2 tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mahasiswa sudah terampil menerapkan berbagai keterampilan mengajar. Mahasiswa PG PAUD mengimplementasikan keterampilan bertanya terkait dengan materi yang diajarkan pada hari itu. Selain itu keterampilan memberi penguatan dilakukan oleh mahasiswa ketika mengajar. Dimana peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar dengan giat. Hal tersebut dilakukan melihat masa transisi peserta didik yang semula pembelajaran dilakukan secara terbatas dengan dimulainya PPTMT. Pada keterampilan mengadakan variasi hal tersebut juga dilakukan oleh mahasiswa dalam mengajar. Mahasiswa PG PAUD yang telah dibekali beragam metode pembelajaran mengimplementasikan kemampuan yang dimiliki dengan mengajar menggunakan variasi metode pembelajaran. Metode bercerita, metode tanya jawab, metode bernyanyi dan metode lainnya diterapkan dalam mengajar. Keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa PG PAUD selain mengajarkan peserta didik di SD. Hal tersebut dilakukan karena peserta didik diharapkan memahami sampai dengan dapat mempraktekkan apa yang telah diajarkan. Keterampilan membuka dan menutup kelas merupakan keterampilan yang dimiliki mahasiswa dimana mahasiswa mampu membuka pembelajaran yang diawali dengan rutinitas pada kegiatan pembukaan sampai dengan kegiatan penutup. Begitu pula dengan keterampilan membimbing kelompok kecil dan mengelola kelas. Merupakan salah satu kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa PG PAUD sehingga dapat menerapkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Namun mahasiswa perlu meningkatkan keterampilan mengajar mengelola kelas dan membimbing diskusi kelompok kecil. Serta perlu adanya koordinasi antara mahasiswa dan mitra kampus mengajar (sekolah) mengenai kerja sama untuk menerapkan keterampilan pengelolaan kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas publikasi ini penulis mengucapkan Terima kasih kepada ditjen dikti ristek atas bantuan pendanaan program penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021 Kerjasama Universitas Al-azhar Indonesia dengan Ditjen Dikti Ristek.

REFERENSI

- [1] A. Widiyono *et al.*, "Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar," *Metod. Didakt. J. Pendidik. Ke-SD-an*, vol. 16, no. 2, hal. 102–107, 2021, doi: 10.17509/md.v16i2.30125.
- [2] D. Ate dan Y. K. Lede, "Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi," vol. 06, no. 01, hal. 472–483, 2022.
- [3] E. S. Lamada, Mustari. Rahman, "Herawati: Analisis Kemampuan Literasi Siswa SMK Negeri di Kota Makassar [1]," hal. 1–6, 2015.
- [4] E. Suhartoyo *et al.*, "Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar," *J.Pembelajaran Pemberdaya. Masy.*, vol. 1, no. 3, hal. 161, 2020, doi: 10.33474/jp2m.v1i3.6588.
- [5] K. Dikti, "Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021, Upaya KEMENDIKBUD Libatkan Mahasiswa dalam Penguatan Pembelajaran di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi." <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/kampus-mengajar-angkatan-1-tahun-2021-upaya-kemendikbud-libatkan-mahasiswa-dalam-penguatan-pembelajaran-di-sekolah-dasar-pada-masa-pandemi>.
- [6] J. W. Creswell, *Research, Design :Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- [7] S. Alwi, "Problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran," *ITQAN, J. Ilmu-Ilu Kependidikan*, vol. 8, no. 2, hal. 145–167, 2017, [Daring]. Tersedia pada: <http://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/download/107/65/>.
- [8] M. R. D. Wahyulestari, "Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar," *Pros. Semin. Nas. Penelitian, Pendidik. dan Penerapan MIPA*, hal. 199–210, 2018.
- [9] F.F. "Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas,” vol. 2, hal. 192–202, 2014.
- [10] M. Tahir dan E. Elihami, “Peningkatan Variasi Mengajar Pada Proses Pembelajaran Mahasiswa Semester Tiga Di Prodi Pendidikan Nonformal Stkip Muhammadiyah Enrekang,” *J. Edukasi Nonform.*, vol. 1, no. Vol 1 No 1 (2020): *Jurnal Edukasi Nonformal*, hal. 201–209, 2019.
- [11] E. Supriatna dan A. M. Wahyupurnomo, “Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN Se-Kota Pontianak,” *J. Pendidik. Jasm. Indones.*, vol. 11, no. 1, hal. 66–71, 2015.